

Urgensi Pencatatan Keuangan Digital berbasis Ponsel UMKM di Kota Surabaya

Rizqa Amelia Zunaidi¹, Ayu Endah Wahyuni², Rahaditya Dimas Prihadianto³, Firli Tajtibra⁴,
Dimas Dandy Pradana Septiawan⁵, Rahmalia Nurhalissa⁶, Yashmine Mela Ardianto⁷,
Hendrawan Widiyanto⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Teknik Industri, Institut Teknologi Telkom Surabaya

E-mail: ¹rizqazunaidi@ittelkom-sby.ac.id, ²ayu.endah@ittelkom-sby.ac.id,

³dimas.prihadianto@email.ac.id, ⁴ftajtibra@gmail.com, ⁵dimasdandyps@gmail.com,

⁶rahmalia@students.ittelkom-sby.ac.id, ⁷yashmine.mela34@gmail.com,

⁸hendrawan@students.ittelkom-sby.ac.id

Abstrak

Sebagian besar pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan peminjaman modal usaha pada lembaga keuangan. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha memiliki kondisi sistem administrasi keuangan yang tidak memadai. Pengelolaan keuangan yang buruk mengakibatkan UMKM tidak mampu mencegah dan mendeteksi kerugian yang terjadi. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai pencatatan keuangan sangat diperlukan oleh pelaku usaha. Apalagi, pencatatan keuangan saat ini telah dikembangkan secara digital melalui ponsel sehingga memudahkan pelaku usaha melakukan pemantauan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan untuk memperkenalkan pelaku usaha dalam menggunakan pencatatan keuangan digital melalui aplikasi Buku Kas. Dengan demikian, berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat, diperoleh bahwa pelaku usaha cukup puas dengan adanya aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel. Hal ini dikarenakan, kegiatan tersebut dapat menjawab kepentingan, serta kebutuhan dalam pencatatan keuangan pada bisnis dengan memperkenalkan aplikasi tersebut. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur memudahkan pelaku usaha untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam peminjaman modal di lembaga keuangan.

Kata kunci: Digital, Keuangan, Pelaku Usaha, Ponsel, UMKM

Abstract

Most business actors have difficulty in borrowing business capital from financial institutions. In addition, most business actors have an inadequate financial administration system. Poor financial management results in MSMEs not being able to prevent and detect losses that occur. Therefore, knowledge of financial records is needed by business actors. Moreover, current financial records have been developed digitally via mobile phones, making it easier for business actors to monitor. Therefore, community service activities have been carried out to introduce business actors to using digital financial records through the Cash Book application. Thus, based on the results of community service activities, it is found that business actors are quite satisfied with the mobile-based financial recording application. This is because, these activities can answer the interests, as well as the need for financial records in the business by introducing the application. In addition, good and structured financial management makes it easier for business actors to complete one of the requirements in borrowing capital from financial institutions.

Keywords: Digital, Finance, Business Actors, Mobile Phones, MSMEs

1. PENDAHULUAN

UMKM memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61% dan menyerap tenaga kerja sebanyak 97% berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM [1]. Namun, pelaku usaha mengalami penurunan omzet usaha sebesar 30% selama pandemi COVID 19 [2]. Oleh karena itu, UMKM harus mendapatkan dukungan untuk perkembangan usaha yang berdampak pada pemulihan perekonomian nasional. Keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dan modal usaha menjadi faktor kendala utama bagi pelaku usaha untuk maju dan berkembang pasca pandemi [3]. Apalagi, penggunaan platform digital oleh pelaku usaha hanya 13% dan sekitar 74% pelaku usaha mengalami kesulitan dalam peminjaman modal usaha di lembaga keuangan sehingga menghambat peningkatan skala produksi [2].

Salah satu faktor yang menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan peminjaman modal usaha pada lembaga keuangan, karena sebagian besar pelaku usaha memiliki kondisi sistem administrasi keuangan yang tidak memadai sehingga menghambat pihak eksternal untuk mengevaluasi kinerja usaha [3]. Pengelolaan keuangan yang buruk akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu mencegah dan mendeteksi, serta mengoreksi apabila terjadi kerugian [5]. Kebanyakan pelaku usaha mengabaikan pentingnya laporan penjualan, persediaan dan pembelian yang disebabkan keterbatasan pengetahuan mengenai pencatatan keuangan atau akuntansi dalam pengelolaan usaha [6]. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pencatatan keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha dalam memperoleh modal usaha dan pengambilan keputusan, serta mengevaluasi kinerja usaha. Pencatatan keuangan merupakan bagian dari sistem akuntansi yang terdiri dari proses pengklasifikasian, penyajian data keuangan, pengukuran dan peringkasan proses transaksi, kejadian dan kegiatan operasional suatu organisasi untuk menghasilkan informasi kinerja usaha [4] [7].

Selain itu, pelaku usaha dapat merencanakan bisnis dengan mudah, mengetahui jumlah kerugian dan keuntungan, aset dan modal, serta mengetahui jumlah transaksi, perhitungan pajak dan alat dalam pengambilan keputusan [3]. Ditambah lagi, saat ini pencatatan keuangan telah dikembangkan secara digital sehingga memudahkan pelaku usaha melakukan pemantauan dan mengevaluasi penjualannya secara digital melalui perangkat. Pencatatan keuangan digital menjadi solusi yang paling tepat untuk menghindari resiko kehilangan dan rusak, yang sering terjadi pada pencatatan keuangan konvensional [4].

Dengan demikian, pelaku usaha dapat menerapkan pencatatan keuangan secara digital dengan menggunakan aplikasi keuangan yang dapat diunggah melalui perangkat telekomunikasi. Disamping itu, pencatatan keuangan digital dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan UMKM di Indonesia. Penyuluhan atau pengenalan terhadap pencatatan keuangan digital berbasis ponsel sangat dibutuhkan bagi pelaku usaha untuk dapat diterapkan dalam berwirausaha. Penyuluhan telah diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat kepada pelaku UMKM Kota Surabaya. Tujuan penyuluhan ini adalah untuk melatih pelaku usaha dalam menggunakan pencatatan digital dengan aplikasi Buku Kas dan mengevaluasi pemahaman pelaku usaha dalam menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu, kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha dalam menggunakan aplikasi pencatatan digital melalui perangkat telekomunikasi.

2. METODE

Gambar 1.1 menunjukkan aliran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari studi lapangan ke objek pengabdian masyarakat. Objek kegiatan ini adalah UMKM di Kota Surabaya dari berbagai sektor yang berada dibawah binaan Telkom CDC. Seperti yang telah dijelaskan pada bab Pendahuluan, hasil dari studi lapangan, salah satu masalah yang dialami oleh UMKM di Kota Surabaya adalah kesulitan mengorganisir keuangan usaha mereka. Terkadang mereka mencampur keuangan pribadi dan keuangan usahanya sehingga mereka sulit mengetahui berapa keuntungan yang mereka dapatkan.

Setelah melakukan studi lapangan, dilakukan perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi Pembukuan dan Laporan Keuangan untuk wakil dari UKM mitra di Kota Surabaya ini adalah seminar dan pendampingan. Metode pelaksanaan kegiatan ini megacu pada kegiatan pengabdian sejenis yang memberikan dampak positif pada peserta kegiatan [1][2][3]. Acara seminar akan diselenggarakan kurang lebih selama dua jam. Peserta akan dikumpulkan dalam satu ruangan.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Penyelenggara juga memberikan tutorial bagaimana cara memanfaatkan fitur-fitur pada aplikasi untuk melakukan pembukuan arus kas harian dan pembuatan laporan keuangan. Beberapa anggota tim juga akan berkeliling selama seminar dengan diselingi tutorial untuk praktik langsung menggunakan aplikasi di ponsel masing-masing peserta. Untuk memudahkan jika sewaktu-waktu ada pertanyaan atau masalah dari peserta. Di akhir acara seminar, penyelenggara akan membagikan angket kepada peserta untuk menilai bagaimana kinerja penyelenggara selama acara, keefektifan acara, kepuasan peserta terhadap pelayanan dari penyelenggara selama keberlangsungan acara, serta kritik dan saran dari peserta untuk penyelenggara agar kedepannya, penyelenggara dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan maksimal untuk peserta. Pendampingan Pembukuan dan Laporan Keuangan ini meliputi materi mengenai pengertian dan definisi istilah pembukuan dan laporan keuangan, manfaat pembukuan dan laporan keuangan, dan cara penyusunan pembukuan dan laporan keuangan. Setelah acara seminar, akan dilanjutkan tiga kali sesi pendampingan langsung ke UMKM bersangkutan untuk memperdalam materi.

Aplikasi pada gawai peserta yang akan digunakan selama pelatihan ini adalah Microsoft Excel, Google Sheet, dan Bukukas. Selain memperkenalkan dan memberikan tutorial pemanfaatan fitur-fitur pada Microsoft Excel, Google Sheet, dan aplikasi Bukukas, penyelenggara juga memberikan pemaparan mengenai aplikasi akutansi lain yang berbayar dan manfaat dari penggunaan fitur pada aplikasi tersebut. Namun, karena keterbatasan sumber daya, untuk materi mengenai fitur-fitur aplikasi akutansi berbayar tidak akan disertai dengan tutorial penggunaannya.

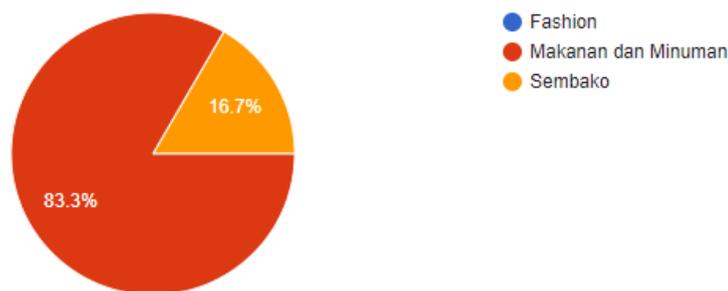
Para peserta juga bisa langsung menanyakan berbagai hal langsung saat acara agar peserta dapat lebih memahami materi pembukuan dan laporan keuangan ini. Penyelenggara berharap peserta dapat menerapkan ilmu dari pendampingan ini di UKM masing-masing dan merasakan manfaat langsung dari penyelenggaraan pendampingan ini. Penyelenggara juga membuka kesempatan peserta untuk bertanya jika dirasa masih belum dapat memahami betul materi yang disampaikan selama seminar. Setelah dilakukan perencanaan kegiatan, kegiatan pengabdian

masyarakat dilaksanakan dan dievaluasi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dapat dilihat pada Bab Hasil dan Pembahasan.

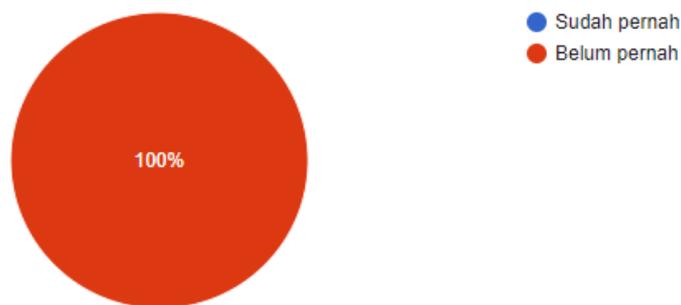
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan seminar dilaksanakan di Ruang Auditorium ITTelkom Surabaya, pada tanggal 29 Juli 2022 pukul 13.00-16.00. Pelaksanaan seminar berdurasi 2 jam dengan beberapa panitia berkeliling selama acara untuk memandu secara langsung peserta pelatihan. Di akhir acara seminar, panitia membagikan angket kepada peserta untuk menilai tingkat kepentingan, kebutuhan dan kepuasan terhadap aplikasi pencatatan keuangan di ponsel, serta kritik dan saran dari peserta untuk penyelenggara agar kedepannya, penyelenggara dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan maksimal untuk peserta.

Pendampingan lanjutan dilakukan oleh panitia dengan metode one on one secara daring selama Bulan tiga kali. Adanya pendampingan lanjutan setelah seminar diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengalaman lebih dalam untuk UMKM mengenai pencatatan keuangan mereka. Gambar X merupakan sektor industri UMKM yang hadir pada pelatihan ini dan dapat dilihat sebagian besar UMKM berasal dari FnB, dan ada juga yang merupakan UMKM dengan produk sembako. Semua UMKM yang menjadi peserta kegiatan ini belum pernah menggunakan aplikasi keuangan berbasis ponsel seperti terlihat di Gambar X.



Gambar 2. Sektor Industri UMKM Peserta



Gambar 3. Survei Kepemilikan Aplikasi Pencatatan Keuangan di Ponsel

Data pada kegiatan ini didapat dari responden yang merupakan peserta kegiatan pelatihan pencatatan keuangan dan pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi berbasis ponsel. Terdapat tiga variabel yang merupakan data kegiatan ini, yaitu Var 1, Var 2, dan Var 3. Merujuk pada bagian metodologi, Var 1 merupakan data terkait tingkat kepentingan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel, Var 2 merupakan data tingkat kebutuhan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel, dan Var 3 merupakan data tingkat kepuasan

penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian Metodologi, sebelum melakukan pengujian gap antara tingkat kepentingan dengan tingkat kepuasan dan tingkat kebutuhan dengan tingkat kepuasan, data akan diuji normalitas terlebih dahulu untuk melihat apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika data mengikuti distribusi normal, data dapat diuji beda menggunakan uji T. Namun, data yang tidak mengikuti distribusi normal akan diuji menggunakan uji non parametrik [13].

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rataan dan Uji Distribusi Normal

Variabel	Rataan	Signifikansi
Var 1	3,86	0,091
Var 2	4,83	<0,001
Var 3	5,00	<0,001

Tabel 1. merupakan tabel hasil perhitungan rata-rata dan pengujian distribusi normal. Seperti yang terlihat pada Tabel 1.1, rata-rata Var 1 adalah 3,86 dan dapat diartikan bahwa UMKM yang menjadi peserta kegiatan pelatihan ini merasa aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel ini cukup penting untuk kegiatan usaha mereka. Hasil tersebut sejalan dengan riwayat kegiatan pelatihan sejenis yang menyatakan bahwa banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik dan merasakan bahwa aplikasi pencatatan keuangan di ponsel penting untuk membantu keberjalanan usaha mereka [12],[14]. Dapat dilihat pada Tabel 1.1, rata-rata Var 2 adalah 4,83 dan dapat diartikan bahwa aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel ini dirasa sangat dibutuhkan untuk kegiatan usaha mereka. Hasil tersebut sejalan dengan riwayat kegiatan pelatihan sejenis yang menyatakan bahwa banyak UMKM yang membutuhkan aplikasi pencatatan keuangan di ponsel karena hingga saat ini pencatatan keuangan UMKM tersebut belum terorganisir dengan baik [11],[14]. Pada Tabel 1.1, dapat dilihat pula rata-rata Var 3 adalah 5 yang dapat diartikan bahwa peserta kegiatan ini merasa sangat puas dengan bantuan aplikasi pencatatan keuangan di ponsel tersebut. Hasil tersebut sejalan dengan kepuasan yang dirasakan oleh UMKM pada kegiatan-kegiatan sejenis sebelumnya dan sangat membantu UMKM tersebut setelah penggunaan [10],[16]. Dapat dilihat pada Tabel X bahwa hanya 1 variabel yaitu Var 1 yang memiliki nilai signifikansi lebih dari alpha (α), sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya Var 1 yang mengikuti distribusi normal dan data variabel lain tidak mengikuti distribusi normal. Oleh sebab itu, pengolahan data utama pada kegiatan ini menggunakan uji non parametrik, yaitu Mann Whitney Test [13].

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Signifikansi	Keterangan
H1 : terdapat perbedaan signifikan antara kepentingan dengan kepuasan	0,101	H ₀ diterima
H2 : terdapat perbedaan signifikan antara kebutuhan dengan kepuasan	0,699	H ₀ diterima

Tabel 2 merupakan hasil pengujian beda pada kedua hipotesis yang digunakan pada kegiatan ini. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Mann Whitney Test lebih besar dari alpha yang digunakan pada kegiatan ini, sehingga dapat dikatakan bahwa H₀ kegiatan ini diterima. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara tingkat kepentingan dengan tingkat kepuasan dan tingkat kebutuhan dengan tingkat kepuasan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel. Dapat disimpulkan dari pengujian ini bahwa peserta pelatihan merasa sudah cukup puas dengan adanya aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel tersebut dan aplikasi tersebut sudah menjawab kepentingan dan kebutuhan akan aplikasi pencatatan keuangan di UMKM mereka. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya aplikasi pencatatan keuangan di ponsel membantu dan memuaskan pelaku UMKM untuk mengorganisir keuangan usahanya lebih baik dan tidak lagi tercampur antara keuangan pribadi dan keuangan usaha [10]-[12]-[14]-[16].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dari kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat, mengenai pencatatan keuangan digital berbasis ponsel pada UMKM di Kota Surabaya, diperoleh bahwa aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel ini cukup penting untuk kegiatan usaha mereka dengan rata-rata (3,86). Selain itu, aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel ini dirasa sangat dibutuhkan untuk kegiatan usaha mereka dengan rata-rata (4,83). Kemudian, pelaku usaha merasa sangat puas dengan bantuan aplikasi pencatatan keuangan di ponsel tersebut dengan rata-rata (5). Dengan demikian, pelaku usaha cukup puas dengan adanya aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel. Hal ini dikarenakan, kegiatan tersebut dapat menjawab kepentingan, serta kebutuhan dalam pencatatan keuangan pada bisnis dengan memperkenalkan aplikasi Buku Kas pada pencatatan keuangan melalui ponsel. Dengan demikian, salah satu kendala terkait pengelolaan keuangan yang terjadi pada UMKM dapat diselesaikan, dengan adanya aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel sehingga memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengatur keuangan usaha lebih struktural. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur memudahkan pelaku usaha untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam peminjaman modal di lembaga keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Limanseto, "www.ekon.go.id," Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 05 05 2021. [Online]. Available: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>. [Accessed 25 07 2022].
- [2] R. A. Bahtiar, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Serta Solusinya," *Puslit BKD*, vol. Vol. XIII, no. No.10, 2021.
- [3] OJK, "OJK Ungkap Tiga Masalah UMKM Belum Bisa Naik Kelas," PT Republika, 25 05 2022. [Online]. Available: <https://www.republika.co.id/berita/rcewou380/ojk-ungkap-tiga-masalah-umkm-belum-bisa-naik-kelas>. [Accessed 25 07 2022].
- [4] A. Al Faqir, "www.merdeka.com," merdeka.com, 03 02 2022. [Online]. Available: <https://www.merdeka.com/perbankan/4-penyebab-bank-enggan-beri-pinjaman-modal-ke-umkm.html>. [Accessed 25 05 2022].
- [5] L. R. D. L. K. a. A. R. Rinandiyana, "Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis android (SIAPIK) untuk meningkatkan administrasi keuangan pada UMKM," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, vol. 3, 2020.
- [6] R. Kurniawan, "Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada UMKM Di Kota Sampit, Kalimantan Tengah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF)*, vol. Vol.1, pp. 35-52, 2021.
- [7] A. P. Board, *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business*, 1970.
- [8] I. M. A. W. a. S. K. Narsa, "Mengungkap Kesiapan Umkm Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Psak-Etap)," in *Majalah Ekonomi*, 2012.
- [9] A. Harlim, "mediaindonesia.com," media indonesia, 21 05 2021. [Online]. Available: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/441849/pencatatan-keuangan-digital-diyakini-bisa-dukung-bisnis-umkm>. [Accessed 26 07 2022].
- [10] R. Sukma Wijaya and D. Sartika, "Sosialisasi Aplikasi Bukukas Solusi Pembukuan Keuangan Digital Bagi Umkm Lubuk Minturun," *Prosiding PKM-CSR*, vol. 4, p. 1165, 2021.
- [11] F. Soejono, T. Sunarni, Kusmawati, S. Samuel, and W. Angeliani, "Pendampingan Usaha: Pentingnya Laporan Keuangan Dan Penggunaan Aplikasi Bukukas Untuk Laporan

- Keuangan Usaha,” *Logista : Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 210–219, 2020.
- [12] R. A. Febriyana, D. N. Aulena, and M. R. Reksoprodjo, “Edukasi Pembukuan Sederhana Menggunakan Aplikasi BukuKas Melalui Webinar Kepada UMKM di Desa Bojong Kulur,” *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 56–61, 2021.
- [13] R. E. Walpole, R. H. Myers, S. L. Myers, and K. Ye, *Probability & Statistics for Engineers & Scientists 9th Edition*. New York: Prentice Hall, 2012.
- [14] Rahmad Kurniawan, Jefry Tarantang, Wahyu Akbar, Sofyan Hakim, Enriko Tedja Sukmana, and Riza Hafizi, “Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada Umkm Di Kota Sampit, Kalimantan Tengah.,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, vol. 1, no. 1, pp. 35–52, Apr. 2022, doi: 10.55927/jpmf.v1i1.342.
- [15] S. C. Ulfah and A. P. Purfini, “IMPLEMENTASI APLIKASI BUKU KAS UMUM BERBASIS WEBSITE DI DESA CIWARUGA KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT,” *ABDIKAMSIA: Pengabdian Kepada Masyarakat Sistem Informasi Akuntansi*, vol. 1, no. 1, pp. 6–10, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/abdikamsia>
- [16] S. Januariyansah, L. Atika, S. Gunawan, and N. Basuki, “Pembinaan Pembukuan Kelompok Usaha Arang Tempurung Kelapa Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Kas,” 2021.[16]